

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Pendidikan agama islam di kertak hanyar pada saat itu belum ada tempat pendidikan resmi, jadi hanya menggunakan sistem tradisional yang dilaksanakan di rumah pemuka agama atau di masjid yang dilaksanakan oleh pemuka agama pada waktu sore atau malam hari, tergantung pada guru agama yang menentukan. Orang tua merasa khawatir apabila pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah siswa murid cukup jauh, bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 km, serta dalam keadaan cuaca gelap karena belum ada listrik yang hanya menggunakan obor dan yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan. Oleh karena itu, masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah dalam rangka membicarakan mengenai Pembangunan Sarana Pendidikan Agama Islam, musyawarah tersebut dihadiri oleh Muspika, Kepala KUA, Kepala Kampung, Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat dan anggota masyarakat lainnya. Setelah itu, disepakati bersama untuk membangun Tempat Pendidikan Islam atau Madrasah Islam, di atas tanah wakaf dari ibu Hj. Khadijah.

MIN Kertak Hanyar II didirikan pada tahun 1960, yang pada waktu itu, digunakan oleh dua tingkatan pendidikan yaitu; Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore harinya digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah, yang pada waktu itu, bernama Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Handil Jatuh Kertak Hanyar, kemudian SMIP ini tidak bertahan lama yaitu

sekitar tahun 1970 SMIP dibubarkan, sehingga pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum dilaksanakan pada pagi hari, dan sejak tahun 1997 status MI Manba'ul 'Ulum yang mulanya swasta dijadikan statusnya menjadi negeri, dengan diikuti perubahan nama menjadi MIN Kertak Hanyar II, selanjutnya keluar keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah maka sekarang MIN Kertak Hanyar II berubah nama menjadi MIN 9 Banjar.⁷⁰

1. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

“Terciptanya Peserta Didik Yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Berakhlak Mulia, Jujur, Disiplin Dan Bertanggung Jawab”.

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan
- 2) Meningkatkan penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan
- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua murid dan stakeholder
- 4) Meningkatkan ketatausahaan, rumah tangga madrasah, perpustakaan, dan UKS
- 5) Menanamkan penguasaan keagamaan untuk perwujudan keimanan dan ketaqwaan

⁷⁰ Wawancara Bapak Sabriansyah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar Tahun ajaran 2021/2022

- 6) Menumbuhkan kembangkan budaya kompetitif yang positif bagi kemajuan prestasi murid
 - 7) Mengembangkan 8 standar pendidikan
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Terwujudnya program Madrasah yang efisien, aktif, responsip dan akuntabel
 - 2)
 - a) meningkatkan pelayanan dan disiplin kepegawaian
 - b) meningkatkan pengelolaan keuangan secara transparan
 - c) meningkatkan pemeliharaan barang inventaris milik Negara
 - d) meningkatkan pelayanan sarana dan tata ruang kantor
 - e) meningkatkan pelayanan administrasi dan kearsipan dinamis
 - f) meningkatkan akurasi data madrasah
 - 3)
 - a) meningkatkan lembaga pendidikan yang refrestatif dan unggul
 - b) meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana madrasah untuk kegiatan penunjang KBM
 - c) meningkatkan peran serta masyarakat terhadap fungsi perencanaan dan pengawasan madrasah terhadap pendidikan
 - 4)
 - a) meningkatkan penanaman moral dan etika/akhlakul karimah
 - b) meningkatkan kualitas kegiatan seni dan olahraga
 - c) meningkatkan skill siswa melalui kepramukaan, UKS, kesenian dan Olahraga.⁷¹

⁷¹ Wawancara Bapak Sabriansyah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar Tahun ajaran 2021/2022

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MIN 9 BANJAR
- b. Alamat Madrasah
- c. Jalan : Mahligai No. 21 Rt.05 Kertak Hanyar
Kab. Banjar
- d. Kelurahan : Kertak Hanyar
- e. Kecamatan : Kertak Hanyar
- f. Kabupaten : Banjar
- g. Provinsi : Kalimantan Selatan
- h. Nomor Telepon : (0511) 3269518
- i. Nama Badan Pembina : 00
- j. Status Madrasah : Negeri
- k. SK Akreditasi : Nilai A
 - 1) Nomor : 103/BAN-SM-P/AK-X2018
 - 2) Tanggal : 31 Oktober 2018
- l. NSM : 111163030003
- m. Tahun Berdiri : 1960
- n. Nama Pendiri Madrasah : H. Ja'far Ma'ruf
- o. Nama Kepala Madrasah : H. Sabriansyah, S.Pd.I
- p. SK Kepala Madrasah
 - 1) Nomor : Kw.17.1/2/Kp.07.6/073/2010
 - 2) Tanggal : 24 Agustus 2010

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar sampai sekarang ini berstatus Akreditasi A dengan nilai 91, batas akhir Akreditasi Madrasah sampai 2023.⁷²

3. Data Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar

Tabel 4.1 Data Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar

No	Nama kepala sekolah	Periode
1.	H. Ja'far Ma'ruf	1960-1965
2.	H. M. Said Juhri.BA	1965-1976
3.	H. Ahmad Anwar	1976-1992
4.	Dra. Hj. Halimatussa'diyah	1992-1995
5.	Drs. Ibrahim Saddar	1995-1996
6.	M. Junaidi HM. A. Ma	1997-2003
7.	Hj. Siti Nuriyah. S.Pd.I	2003-2005
8.	Drs. Junaidi	2005-2010
9.	Makiyah, S.Ag	2010-2016
10.	H. Sabriansyah, S.Pd.I	2016-sekarang

Sumber: Kepala Madrasah dan Staf Tata Usaha dan Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar Tahun ajaran 2021/2022.

4. Data Fasilitas Madrasah

a. Jumlah Ruang berdasarkan kondisi bangunan

Tabel 4.2 Data jumlah ruangan berdasarkan kondisi bangunan

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1.	Tanah Besertifikat		
2.	Ruang Kepala Madrasah/TU	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	17	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik

⁷² Wawancara Bapak Sabriansyah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar Tahun ajaran 2021/2022

6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Koperasi	1	Baik
8.	Ruang Lab. Bahasa	1	Rusak Ringan
9.	Kantin Siswa	6	Baik
10.	Parkir Guru Dan Siswa	2	Baik
11.	Wc Guru	2	Baik
12.	Wc Siswa	6	Baik

b. Perlengkapan Kantor

Tabel 4. 3 Data perlengkapan kantor

No	Jenis	Kondisi			Ket
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Komputer	1	-	-	
2	Printer	3	-	-	
3	Mesik tik	-	-	-	
4	Tape/Radio	1	-	1	
5	Pengeras Suara	-	-	-	
6	Mesin fotokopi	-	-	-	
7	LCD	1	-	-	
8	Wifi	1	-	-	

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar Tahun ajaran 2021/2022.

5. Data Siswa dan Guru

a. Jumlah Siswa

Tabel 4.4 Data jumlah siswa

Kelas	Tahun 2021/2022			
	L	P	Jumlah	Jumlah kelas

I	45	39	84	3
II	41	41	82	3
III	30	30	60	2
IV	44	46	90	3
V	26	32	58	2
VI	42	40	82	3
Jumlah	228	228	456	16

b. Data Guru

Tabel IV.5 Data jumlah guru

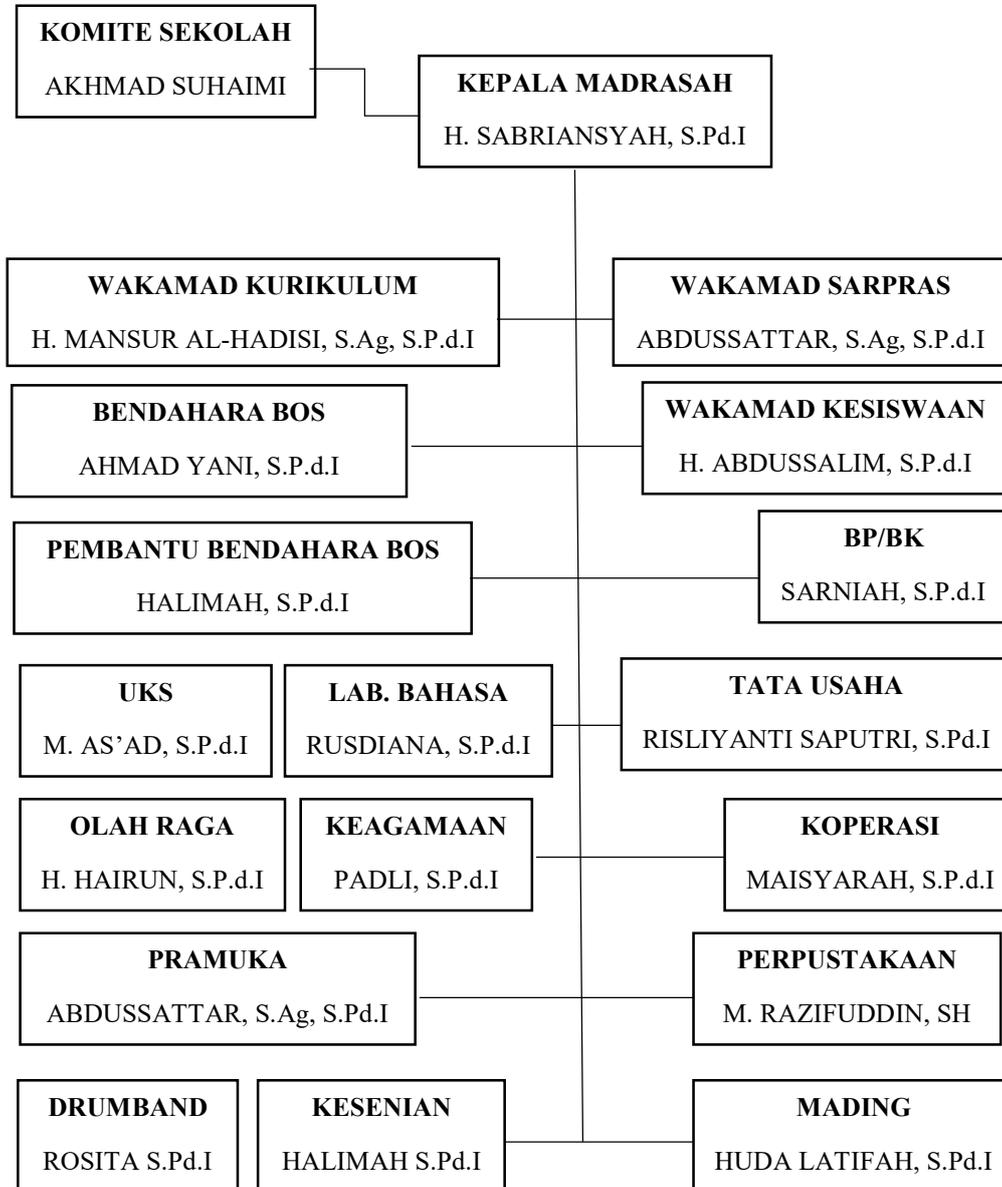
No	Nama	L/P	Pendidikan		Mulai Tugas	
			Ijazah	Jurusan	Dinas	Disini
1	H. Sabriansyah, S.Pd.I	L	S1	PAI/ PGMI	01/03/1 997	28/02/ 2017
2	Hj. Halimah, S.Ag	P	S1	PAI/ PGMI	01/03/1 998	01/07/ 2000
3	Sarniah, S.Pd.I	P	S1	PAI/ PGMI	01/03/1 998	01/11/ 2000
4	Hj. Tati Faulina, S.Pd.I	P	S1	PAI/ PGMI	01/03/1 997	01/11/ 2009
5	Rusdiana, S.Pd.I	P	S1	PAI/ PGMI	01/03/1 998	08/01/ 1998
6	Nuriyanti, S.Ag	P	S1	PAI	01/03/2 000	01/08/ 2009
7	Maslianiwati, S.Pd.I	P	S1	PAI/ PGMI	01/03/1 997	01/08/ 2001
8	Maisyarah, S.Ag	P	S1	PAI/ PGMI	01/12/2 000	01/06/ 2006

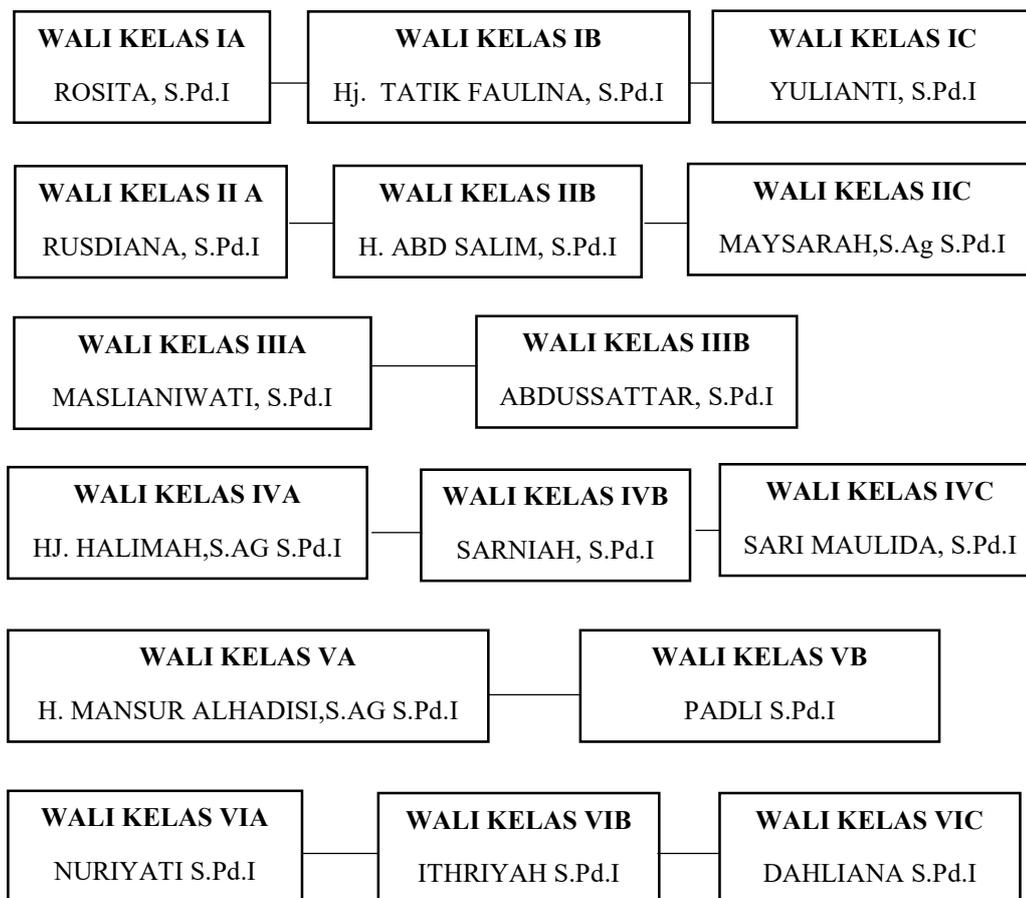
9	Abdussattar, S.Ag	L	S1	PAI/ PGMI	01/03/2 006	01/08/ 1996
10	Ahmad Yani, S.Pd.I	L	S1	PAI	01/01/2 005	01/05/ 2005
11	M. As'ad, S.Pd.I	L	S1	PAI	11/01/2 007	01/09/ 2014
12	Halimah, S.Pd.I	P	S1	PGMI	01/10/2 005	01/05/ 2005
13	H. Abd. Salim, S.Pd.I	L	S1	PBA	01/01/2 005	01/06/ 2007
14	Padli, S.Pd .I	L	S1	PAI	01/01/2 005	01/10/ 2016
15	Yulianti, S.Pd.I	P	S1	PAI	01/01/2 005	10/01/ 2014
16	Hj. Yulia Faridah, S.Pd.I	P	S1	PAI	01/01/2 005	01/04/ 2017
17	Rosita, S.Pd.I	P	S1	PAI	01/10/2 007	01/04/ 2003
18	H. Mansur Al-hadisi, S.Ag, S.Pd.I	L	S1	PGMI	11/10/2 014	11/01/ 2014
19	Mauizatul Hasanah, S.Pd.I	P	S1	PAI	02/05/2 019	21/05/ 2019
20	Huda Latifah, S.Pd.I	P	S1	PAI	02/05/2 019	21/05/ 2019
21	H. Khairun, S.Ag	P	S1	PAI		01/07/ 2004
22	Abul Hasan Sayuti, S.Pd.I	L	S1	PGMI		01/03/ 2011
23	Nurul Fazriah, S.Pd	P	S1	PM		13/03/ 2014

24	Dahliaana, S.Pd.I	P	S1	PGMI		11/08/ 2014
25	Risliyanti Saputri, S.El	P	S1	EI		17/07/ 2014
26	Muhammad Razifuddin, SH	L	S1	HUKUM		01/10/ 2019
27	Satuman Akbar	L	SMA			18/06/ 2016

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar Tahun ajaran 2021/2022.

6. Struktur Organisasi Madrasah





Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar Tahun ajaran 2021/2022.

7. Keadaan orang tua, guru-guru dan siswa/I

Orang tua dari berbagai macam profesi seperti ASN, karyawan/swasta, TNI/POLRI, pedagang dan petani dengan tingkat ekonomi menengah ke atas. Keadaan guru-guru yang sudah melakukan vaksinasi sekitar 90% dan untuk siswa/I yang sudah melakukan vaksinasi sekitar 40%.⁷³

⁷³ Wawancara Bapak Sabriansyah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar Tahun ajaran 2021/2022

B. Penyajian Data

1. Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 9 Banjar

Berdasarkan hasil observasi⁷⁴ langsung, para orang tua/wali mengemukakan pendapat atau pandangannya terkait Pembelajaran Tatap Muka dipengaruhi latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut dan berita-berita yang berkembang. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan orang tua dari peserta didik yang bersekolah di MIN 9 Banjar, ketika peneliti bertanya kepada FA yang berprofesi sebagai Guru tentang pembelajaran tatap muka. Beliau pun menjawabnya dengan pasti “ Pembelajaran tatap muka efektif untuk dilaksanakan karena membantu orang tua dalam pembelajaran khususnya di sekolah, yang kemudian orang tua tinggal menambahkan atau menjelaskan kembali materi anak yang mungkin belum dimengerti”.⁷⁵

Hal yang senada pun peneliti tanyakan kepada MA. Beliau menjawab “Pembelajaran tatap muka lebih maksimal dalam hal perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif anak di sekolah daripada pembelajaran daring yang dilakukan saat dirumah.”⁷⁶

Begitu juga ketika peneliti bertanya kepada RA dan JU yang merupakan Ibu Rumah Tangga, menurut RA, “Pembelajaran Tatap Muka merupakan kebijakan yang bagus dikarenakan anak-anak sudah bosan belajar dari Rumah”.⁷⁷ Hal ini juga

⁷⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 13 Januari 2022

⁷⁵ Wawancara dengan FA, dilakukan pada tanggal 24 Januari 2022

⁷⁶ Wawancara dengan MA, dilakukan pada tanggal 3 Februari 2022

⁷⁷ Wawancara dengan RA, dilakukan pada tanggal 27 Januari 2022

sesuai dengan yang disampaikan oleh JU, “ ketika pembelajaran daring anak-anak terlalu sering memainkan HandPhone, Orang Tua takut anak-anaknya kecanduan memainkan Handphone karena bisa tertular pengaruh negatif”⁷⁸

Demikian juga menurut ER dan MA, mereka menyatakan bahwa Pembelajaran tatap muka turut meningkatkan semangat belajar anak, karena mereka dapat bertemu dengan teman dan gurunya. Oleh karena itu, mereka bisa mengeksplor apa saja yang mereka dapat secara langsung saat belajar.⁷⁹ Hal ini juga dikatakan FI, tentunya Pembelajaran tatap muka dapat meningkatkan semangat anak dikarenakan bisa berinteraksi langsung dengan teman-temannya, proses pembelajaran pun menjadi efektif.⁸⁰



Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Tatap Muka di Kelas

Sedangkan menurut AR yang berada di dekat lingkungan sekolah mengatakan, Pembelajaran Tatap Muka dilaksanakan dengan pengawasan protokol kesehatan yang ketat. Karena saat di kelas, anak-anak rentan untuk melakukan

⁷⁸ Wawancara dengan JU, dilakukan pada tanggal 7 Februari 2022

⁷⁹ Wawancara dengan ER dan MA, dilakukan pada tanggal 31 Januari 2022

⁸⁰ Wawancara dengan FI, dilakukan pada tanggal 24 Januari 2022

kerumunan yang kemungkinan dapat menjadi penyebab klaster baru di sekolah.⁸¹ Begitu juga dengan yang diungkapkan MAT, apabila pembelajaran dilakukan secara daring di rumah, dapat meminimalisir terjadinya kerumunan tapi tetap dengan menjaga kebersihan saat di rumah.⁸²

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua setuju dengan adanya Pembelajaran Tatap Muka ini. Oleh karena itu, pembelajaran Tatap Muka efektif dikarenakan anak-anak bisa berinteraksi secara langsung dengan guru ketika ada suatu materi yang kurang dipahami dan bisa ditanggapi langsung oleh gurunya. Mereka beranggapan bahwa dengan diterapkannya Pembelajaran tatap muka ini bisa membuat anak-anak lebih semangat dalam belajar karena anak-anak bisa belajar bersama dengan teman-temannya. Sebagian orang tua ada juga yang berpendapat bahwa Pembelajaran tatap muka ini harus dilaksanakan dengan protokol kesehatan karena dapat menjadi klaster baru di sekolah, mereka mengatakan saat di sekolah kemungkinan terjadi kerumunan saat belajar.

2. Persepsi orang tua terhadap kesiapan sekolah dalam pembelajaran tatap muka Terbatas pada masa pandemi covid-19 di MIN 9 Banjar

Berdasarkan hasil observasi⁸³ langsung ke sekolah MIN 9 Banjar. Protokol kesehatan pada saat Pembelajaran Tatap Muka berlangsung dengan ketat untuk pencegahan. Sesuai dengan arahan dari pemerintah, protokol kesehatan yang wajib dimiliki oleh masing-masing satuan pendidikan adalah kelengkapan alat cuci

⁸¹ Wawancara dengan AR, dilakukan pada tanggal 31 Januari 2022

⁸² Wawancara dengan MAT, dilakukan pada tanggal 7 Februari 2022

⁸³ Observasi dilakukan pada tanggal 24 Januari 2022

tangan, kebersihan kamar mandi atau WC fasilitas UKS, penyemprot hand sanitizer, area wajib masker, tersedianya faceshield, serta menjaga jarak aman antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan wawancara dengan RO selaku orang tua yang anaknya bersekolah di MIN 9 Banjar mengatakan, “Lingkungan Sekolah kondusif untuk dilaksanakan Pembelajaran tatap muka serta tersedianya sarana dan prasarana protokol kesehatan yang lengkap”.⁸⁴ Begitu juga hal yang dinyatakan oleh RA ketika peneliti menanyakan hal terkait Pencegahan Kerumunan, “dengan tidak memberikan pihak luar (pedagang) untuk memasuki kawasan sekolah.”⁸⁵ Selanjutnya, SI menambahkan bahwa “masker medis tersedia untuk anak-anak yang kelupaan membawa masker dari rumah.”⁸⁶



Gambar 4.2 Kelengkapan Alat-alat Protokol Kesehatan

Proses Pembelajaran di MIN 9 Banjar terbagi menjadi dua *shift* yaitu, *shift* pagi dan *shift* siang. Untuk *shift* pagi untuk siswa kelas rendah dari kelas satu sampai kelas tiga dan untuk *shift* siang untuk siswa kelas tinggi dari kelas empat

⁸⁴ Wawancara dengan RO, dilakukan pada tanggal 7 Februari 2022

⁸⁵ Wawancara dengan RA, dilakukan pada tanggal 3 Februari 2022

⁸⁶ Wawancara dengan SI, dilakukan pada tanggal 24 Januari 2022

sampai kelas enam. Adapun untuk pencegahan kerumunan selanjutnya. Oleh karena itu, jadwal pembelajaran tatap muka ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu sistem ganjil dan genap dengan bergantian agar ada transisi yang mana pengelompokan itu berdasarkan nomor urut absen.

Hal senada juga dikatakan oleh NO, “Pembagian jadwal belajar; ada terbagi menjadi dua sesi (ganjil dan genap) dan juga terbagi menjadi dua waktu (pagi mulai jam 07.30-09.30 dan siang mulai jam 10.00-12.00) yang mana untuk mencegah kerumunan warga sekolah.”⁸⁷.

Berdasarkan hasil observasi⁸⁸ dan wawancara dengan MH, “Persentase pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah melakukan Vaksinasi mencapai 90% dan sebagian lain yang tidak bisa untuk melakukan vaksin karena ada alasan tertentu seperti penyakit bawaan dan tidak direkomendasikan oleh dokter dan ahli.”⁸⁹ Hal serupa juga dikatakan FA mengenai vaksinasi anak, “sekolah ada mengadakan sosialisasi vaksinasi untuk anak umur 6-11 tahun serta pelaksanaan vaksinasi. Sekolah juga bekerjasama dengan pihak kesehatan untuk terselenggaranya proses tersebut.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara dengan MA yang berprofesi sebagai Pendidik, “pihak sekolah juga membantu mengembangkan kemampuan-kemampuan

⁸⁷ Wawancara dengan NO, dilakukan pada tanggal 9 Februari 2022

⁸⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 24 Januari 2022

⁸⁹ Wawancara dengan MH, dilakukan pada tanggal 7 Februari 2022

⁹⁰ Wawancara dengan FA, dilakukan pada tanggal 24 Januari 2022

guru/pendidik dalam proses pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif.”⁹¹

Persentase vaksinasi dosis 1 dan 2 pendidik dan tenaga kependidikan di wilayah PPKM level 1 dan 2 berada di antara angka 50-80%, maka satuan pendidikan di wilayah tersebut diperbolehkan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan jumlah peserta didik 50% dari kapasitas ruang kelas. Sedangkan dalam SKB Empat Menteri tercantum bahwa satuan pendidikan di wilayah PPKM level 1 dan 2 bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan jumlah peserta didik 100% jika capaian vaksinasi dosis 2 pendidik dan tenaga kependidikan minimal 80%. Oleh karena itu, sekolah juga bisa menyelenggarakan pembelajaran tatap muka setiap hari dengan lama belajar maksimal 6 jam dan minimal 4 jam pelajaran per hari. Pihak sekolah juga turut serta mengembangkan kemampuan guru/pendidik agar dapat memaksimalkan pembelajaran yang efektif meskipun di masa pandemi.

3. Persepsi orang tua terhadap guru dalam pembelajaran tatap muka Terbatas pada masa pandemi covid-19

Berdasarkan hasil observasi⁹² dan wawancara yang dilakukan kepada NA ketika peneliti menanyakan pendapatnya terkait guru yang mengajar di kelas, “guru-guru di sekolah sudah menjalankan protokol kesehatan dengan baik seperti selalu memakai masker dan menjaga jarak.”⁹³ Demikian juga menurut NF, “Guru-

⁹¹ Wawancara dengan MA, dilakukan pada tanggal 7 Februari 2022

⁹² Observasi pada tanggal 25 Januari 2022

⁹³ Wawancara dengan NA, dilakukan pada tanggal 3 Februari 2022

guru sudah melakukan vaksinasi.”⁹⁴ Sedangkan menurut SA, “Guru terkesan terburu-buru dalam menjelaskan pembelajaran karena waktu belajar yang terbatas”.⁹⁵ Hal ini juga dikatakan JU, “ada beberapa guru yang kurang disiplin untuk mematuhi Protokol kesehatan ketika di kelas misalnya melepas masker.”⁹⁶

Persepsi orang tua terhadap guru-guru yang mengajar di sekolah MIN 9 Banjar mengatakan bahwa guru-guru telah melaksanakan protokol kesehatan ketika memberikan pelajaran di dalam kelas. Selanjutnya para orang tua pun berharap agar pembelajaran tatap muka ini berjalan sepenuhnya yaitu 100% karena kasus covid-19 yang sudah melandai dan juga guru-guru sudah melaksanakan vaksinasi untuk pencegahan penularan covid-19. Selanjutnya guru-guru juga turut membimbing siswanya untuk disiplin melaksanakan protokol kesehatan dan mengarahkan siswa untuk beradaptasi dalam pembelajaran tatap muka.



Gambar 4.3 Guru Menginstruksikan Peserta Didik Mencuci Tangan

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas MAH terkait pembelajaran yang dilaksanakan ketika di kelas, “Pertama, dengan menjadi teladan yang baik untuk

⁹⁴ Wawancara dengan NF, dilakukan pada tanggal 12 Februari 2022

⁹⁵ Wawancara dengan SA, dilakukan pada tanggal 27 Februari 2022

⁹⁶ Wawancara dengan JU, dilakukan pada tanggal 12 Februari 2022

siswa yaitu dengan konsisten menjalankan protokol kesehatan (3M) memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Kedua, selalu mengingatkan pentingnya memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak untuk menghindari kerumunan yang bisa menyebabkan terkena virus corona (Covid-19).”⁹⁷ Hal tersebut juga dikatakan oleh PA, “Mengingatkan kepada siswa untuk bisa beradaptasi serta lebih aktif di kelas, dan menjadi teladan bagi para siswa dengan menjalankan protokol kesehatan dengan ketat. Proses belajar mengajar di kelas pun turut diperbaiki karena adanya pembatasan jam mengajar,, guru-guru diharuskan memakai metode yang efektif agar waktunya cukup dan terlaksananya pembelajaran yang optimal.”⁹⁸

Berdasarkan wawancara dengan RO, ”komunikasi antara orang tua/wali dengan guru (wali kelas) terjalin dengan baik, diantaranya orang tua/wali dapat bertanya bagaimana perkembangan anaknya”⁹⁹ hal tersebut juga sering dikatakan oleh orang tua/wali peserta didik yang lain dengan berbagai alasan, seperti bertanya tentang tugas, jadwal masuk-pulang sekolah, kegiatan anaknya dan lain lain.

C. Analisis Data

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus (rangsangan). Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang

⁹⁷ Wawancara dengan MAH, Sebagai Wali Kelas, dilakukan pada tanggal 24 Januari 2022

⁹⁸ Wawancara dengan PA, sebagai Wali Kelas, dilakukan pada tanggal 24 Januari 2022

⁹⁹ Wawancara dengan RO, dilakukan pada tanggal 7 Februari 2022

kemudian diproses oleh otak.¹⁰⁰ Tindakan dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pancainderanya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi sebuah pemikiran yang membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait kasus atau kejadian yang sedang terjadi.

Berdasarkan hasil observasi¹⁰¹ langsung saat pengumpulan data, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua/wali relevan dengan teori yang ditulis Rhenald Kasali, persepsi ditentukan oleh beberapa faktor yakni; latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut dan berita-berita yang berkembang. Teori ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang melibatkan dua pelaku. Pewawancara, yaitu peneliti sendiri sebagai penanya dan Terwawancara, yaitu para orang tua/wali peserta didik sebagai penerima yang menanggapi dengan menunjukkan respon.¹⁰²

1. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 9 Banjar

Persepsi Orang Tua tentang pembelajaran tatap muka, cenderung cukup baik sesuai dengan persepsi mereka masing-masing bahwa pembelajaran tatap muka efektif untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, mayoritas orang tua memilih setuju pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan meski dalam keadaan pandemi covid-19.

¹⁰⁰ Sumanto, *Psikologi Umum*, Yogyakarta:CAPS,2014, h.52.

¹⁰¹ Observasi dilakukan pada tanggal 13 Januari 2022

¹⁰² Rhenald Kasali, *Manajemen Periklanan Konsep-Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 2007), h 23.

Pada masa pandemi ini, kelelahan rentan dialami oleh orang tua yang dapat berakibat pada perubahan signifikan, karena orang tua kelelahan cenderung terlibat dalam penelataran anak. berbagai kendala yang terjadi selama proses belajar menyebabkan anak dan orang tua menginginkan kembali belajar di sekolah. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., yang mengungkapkan bahwa 61% anak menjadi rewel belajar di rumah karena rindu suasana belajar di sekolah bersama teman dan gurunya. Di sisi lain, anak merasa bosan seharian, kendala lain yang ditemui di rumah, orang tua juga merasa kurang sabar dan kelelahan karena selain harus mengerjakan urusan rumah tangga juga harus mendampingi anak belajar.¹⁰³

Para orang tua menjelaskan bahwa dengan diadakannya pembelajaran tatap muka ini, pembelajaran menjadi lebih efektif dibanding dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring, anak-anak sudah jenuh belajar daring, adanya peningkatan semangat belajar anak yang cukup signifikan serta dapat membantu mengembangkan kreatifitas anak, adanya interaksi langsung antara anak-anak dengan teman dan gurunya ketika pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Sejalan juga dengan yang disampaikan oleh Novenda Alfian N. P., Betty Yulia W. Namun, para orang tua memahami dan mengerti akan pentingnya kesehatan disituasi

¹⁰³ Sari, Diah A., Rahmita N., Ika Y., Tiara A. T. dan Munifah B. “Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemic Covid, Dirumah Saja” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan anak usia dini* Vol. 5 No.1: 475 (2021) h 12-16

pandemi ini, jadi mereka selalu mengarahkan anak-anaknya untuk disiplin melaksanakan protokol kesehatan dengan ketat.¹⁰⁴

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan, Ahmad Fikri Sabiq dalam jurnal penelitiannya Persepsi orang tua siswa tentang pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi covid-19. Dari hasil penelitiannya, 74,5% orang tua setuju kalau pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Selanjutnya ada 8,2% orang tua menyatakan tidak setuju dan 17,3% menyatakan ragu-ragu. Alasan utama orang tua menyatakan setuju dilaksanakan pembelajaran tatap muka adalah agar pembelajaran yang diikuti oleh siswa menjadi lebih efektif dan maksimal. Selanjutnya, orang tua juga menyatakan bahwa anaknya sudah bosan dan jenuh selama pembelajaran di rumah karena sudah lama tidak bertemu dan bercanda tawa dengan teman dan gurunya di sekolah. Ditambah dengan berbagai tugas menumpuk dari sekolah yang hanya disampaikan melalui Smartphone. Keadaan diperparah dengan kurang sabarnya orang tua siswa dalam mendampingi anaknya belajar. Ada banyak orang tua yang bingung bahkan stress menghadapi anaknya yang susah untuk diajak belajar. Orang tua menjadi semakin bingung karena mereka sudah bekerja seharian ditambah harus mendampingi anaknya belajar. Selama belajar daring, semangat anak-anak tentunya menurun tidak seperti sebelumnya saat masih dalam kondisi normal, hal ini yang menjadi alasan orang tua

¹⁰⁴ Novenda Alfian N. P., Betty Yulia W., Analisis Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Belajar Dari Rumah, *Jurnal UMS Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. Vol 1 Tahun 2021 h 17-24

agar anaknya bisa menjadi semangat belajar ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka.¹⁰⁵

Pernyataan yang juga senada dengan yang dilakukan oleh Sovi Endah N. dan Nani Ratnaningsih, dalam jurnal penelitian Persepsi orang tua, guru dan siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19. Dari hasil penelitiannya, diketahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi secara umum berada pada kategori setuju dengan persentase 85,7%. Selain itu, terdapat beberapa orang tua yang memiliki persepsi pada kategori sangat setuju dengan persentase 8,6%. Hasil analisis jua menunjukkan bahwa orang tua memiliki persepsi pada kategori Ragu-ragu dengan persentase 5,7%, serta tidak ada orang tua yang memiliki persepsi pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dalam penelitian ini persepsi orang tua dengan kategori Setuju memiliki persentase yang sangat besar, hal ini sama dengan dua penelitian sebelumnya. Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan kepada orang tua yang menyatakan masih ragu-ragu terhadap pembelajaran tatap muka terbatas, alasannya dikarenakan orang tua tidak bisa memastikan apakah anak di sekolah mematuhi protokol kesehatan atau tidak. Selain itu, orang tua yang khawatir anaknya melakukan pembelajaran tatap muka karena masih terdapat kluster covid-19 di dunia pendidikan.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Ahmad Fikri Sabiq, "Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemic Covid-19" *Jurnal Pendidikan Islam.*" Vol. 1 No. 3, 2020. h 1-9

¹⁰⁶ Sovi Endah N. dan Nani Ratnaningsih. "Persepsi Orang Tua, Guru Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19." *jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.* Vol. 4 No. 1, 2022. h 1-14

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua menyambut baik pembelajaran tatap muka karena adanya interaksi langsung antara anak dengan teman dan gurunya yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan maksimal serta adanya peningkatan semangat anak dan perkembangan kreatifitas anak yang optimal. Akan tetapi, tetap dengan selalu mengedepankan kesehatan anak terutama ketika masa pandemi sekarang yaitu dengan disiplin menjalankan protokol kesehatan.

2. Persepsi Orang Tua Terhadap Kesiapan Sekolah Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi covid-19 di MIN 9 Banjar

Persepsi Orang Tua tentang Kesiapan Sekolah MIN 9 Banjar untuk penerapan pembelajaran tatap muka ini sudah optimal. Lingkungan sekolah yang kondusif dan ketersediaan sarana dan prasarana protokol kesehatan di sekolah yang cukup memadai.

Sesuai dengan arahan pemerintah melalui SKB 4 MENTERI, protokol kesehatan yang wajib dimiliki oleh masing-masing satuan pendidikan adalah kelengkapan alat cuci tangan, kebersihan kamar mandi atau WC, fasilitas UKS, penyemprot hand sanitizer, area wajib masker, tersedianya faceshield, serta menjaga jarak aman antara satu dengan yang lain.

Perencanaan pembelajaran tatap muka perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah yaitu: 1)melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada disekolah; 2)meningkatkan imun peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan; 3)mempersiapkan sarana dan

prasarana yang sesuai protokol kesehatan.¹⁰⁷ Sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka, KEMENDIKBUD telah mensosialisasikan dan menerbitkan buku panduan pembelajaran masa pandemi. Peran tim pembelajaran, diantaranya 1) melakukan pembagian kelompok belajar dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok; 2) melakukan tata letak ruangan; 3) memberikan batas pemisah dan penanda arah jalur koridor dan tangga; 4) menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma covid-19; 5) menyiapkan seluruh peralatan penerapan protokol kesehatan.¹⁰⁸

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurjannah, Persepsi Orang Tua terhadap Kesiapan Sekolah Pembelajaran Era *New Normal*. Dari hasil penelitiannya, konsep pembelajaran tatap muka terbatas merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan secara tatap muka yang dibatasi pada jumlah siswa, jumlah pertemuan, jam pertemuan dan materi pelajaran dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dimana segala proses pembelajaran diminimalisir namun tidak mengurangi esensi dan tujuan pokok dari pembelajaran. Selanjutnya, manajemen pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat,

¹⁰⁷ Pattanang Emik, Mesta Limbong, dan Witarsa Tambunan, "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemic Pada SMK Kristen Tagari" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 2 (2021) h 39-43

¹⁰⁸ Kemendikbud, "Panduan Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic covid-19." Kemendikbud 2019: 1-58. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19> (2020)

pelaksanaan yang efektif dan efisien, serta pengawasan yang intens dengan melakukan pemantauan, adanya instrument evaluasi dan pelaporan.¹⁰⁹

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makherus Sholeh, dkk, Pengembangan Model Pembelajaran Efektif dan Bermakna di MI Perwanida Blitar, dari hasil penelitiannya, pembelajaran efektif dan bermakna dapat diwujudkan dengan perencanaan yang terdiri dari kompetensi pedagogis dan dukungan SDM Guru yaitu, 1) pembuatan silabus, 2) menentukan tujuan instuksional (TIU) dan tujuan intruksional khusus(TIK), 3) menentukan model pembelajaran dan 4) menentukan penilaian. Dukungan kualitas SDM dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar, workshop, pelatihan dan webinar dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi dan penilaian. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran efektif dan bermakna: 1) menekankan disiplin waktu, 2) menjaga kebersihan kelas, 3) menumbuhkan motivasi individu guru dan peserta didik, 4) menciptakan komunikasi efektif, 5) menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, 6) menggunakan model pembelajaran variasi, 7) pembelajaran kolaboratif. Evaluasi atau penilaian untuk mengembangkan pembelajaran efektif dan bermakna dengan penilaian test, non-test dan performance.¹¹⁰

Adapun untuk pencegahan kerumunan di sekolah, pihak sekolah MIN 9 Banjar mengambil kebijakan dengan melakukan pembagian jadwal belajar agar ada

¹⁰⁹ Annisa Nurjannah, Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Kesiapan Pembelajaran Era *New Normal* di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No. 1 Tahun 2022, h 1195-1200

¹¹⁰ Sholeh, Makherus, Raihanatul Jannah, Mahmudah, dan Khairunnisa, Pengembangan Model Pembelajaran Efektif dan Bermakna di MI Perwanida Blitar, *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 2, 2021, hal. 16-31

transisi siswa/I di sekolah. Siswa/I diarahkan untuk turun sekolah sebanyak tiga kali dalam seminggu, yaitu dengan pembagian kelompok berdasarkan nomor absen ganjil dan genap. Selanjutnya, waktu belajar dibagi menjadi dua sesi yakni, sesi pertama untuk kelas rendah dilaksanakan pada jam 07.30 sampai 09.30 disertai waktu jeda 30 menit untuk sesi selanjutnya yaitu sesi kedua untuk kelas tinggi yang dilaksanakan pada jam 10.00 sampai jam 12.00.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan orang tua terhadap kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka ini searah mengatakan bahwa MIN 9 Banjar sudah siap untuk menerapkan pembelajaran tatap muka baik dari segi lingkungan sekitar yang kondusif, kebijakan sekolah dalam hal pembagian jadwal dan kelompok belajar serta kesiapan sarana dan prasarana protokol kesehatan berdasarkan panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di masa pandemi yang telah diterbitkan kemendikbud. Selain itu pihak sekolah juga memaksimalkan potensi guru-guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian untuk keberlangsungan pembelajaran di sekolah.

3. Persepsi Orang Tua Terhadap Guru-Guru Yang Mengajar Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 9 Banjar

Persepsi Orang Tua tentang Guru-guru yang menerapkan protokol kesehatan baik ketika mengajar di dalam kelas seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak untuk menghindari kerumunan serta membimbing siswa/I nya untuk bisa beradaptasi dalam pembelajaran tatap muka.

Setelah mengobservasi ke MIN 9 Banjar setiap guru sebelum memulai pembelajaran selalu mengingatkan peserta didik untuk tetap disiplin menggunakan

masker, menjaga jarak dan sebelum memasuki ruangan kelas siswa dibimbing untuk mencuci tangan. Proses pembelajaran pun terbilang singkat namun efektif dalam hal penyampaian materi serta kemampuan siswa untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan guru untuk bahan evaluasi.

Pernyataan tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Faizatun Nisa dan A. Haryanto, Implementasi pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19. Bahwa pembelajaran tatap muka di kondisi pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang. Dimulai dari penyusunan RPP yang dibuat sesuai dengan kondisi pandemi covid-19, pelaksanaan pembelajaran yang diatur sesuai dengan rencana yang telah dibuat begitu pula dengan evaluasi atau penilaian. RPP dibuat guru secara mandiri, dengan pelatihan serta diskusi dalam kelompok kerja guru sehingga tersusunlah RPP yang cocok digunakan pada saat pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi *shift* kelas agar tidak menyalahi aturan pemerintah dan proses pembelajaran tetap berlangsung.¹¹¹

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Mitra Kasih La Ode Onde dkk. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara sistematis dan mengikuti panduan pelaksanaan PTM. Pihak sekolah telah merencanakan dan melaksanakan sesuai dengan prosedur protokol kesehatan, namun dari segi pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, penyampaian materi cukup dipadatkan dan hanya menyampaikan poin-poin pentingnya saja dan

¹¹¹ Faizatun Nissa dan A. Haryanto. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemic Covid-19. Vol. 8 No. 2, 2020 h 162-169

mempertegas pada penyelesaian latihan soal, sehingga siswa dipacu oleh waktu dan memaksimalkan waktu yang tersedia sehingga harus fokus dalam mengikuti pembelajaran.¹¹²

Selanjutnya, guru-guru di sekolah MIN 9 Banjar terkonfirmasi sudah melaksanakan vaksinasi dosis satu dan dua sekitar 90% jumlah keseluruhan warga sekolah seperti pendidik dan tenaga kependidikan. Pihak sekolah juga telah beberapa kali melaksanakan sosialisasi vaksinasi anak untuk umur 6-11 tahun di sekolah. Jika persentase vaksinasi siswa/I sudah mencapai 50% dari jumlah keseluruhan maka, diperbolehkan untuk menerapkan pembelajaran tatap muka secara full atau 100%. Hal tersebut sangat diharapkan para orang tua dan warga sekolah. Namun, untuk memenuhi itu harus adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan para orang tua agar pembelajaran tatap muka ini berjalan tanpa hambatan.

Adapun di MIN 9 Banjar, orang tua yang mengantar jemput anaknya selalu menjaga komunikasi yang baik dengan guru tentang perkembangan anaknya di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang di oleh Laili Rahmawati dan Makherus Sholeh dalam Jurnal Al-Azka, *Classroom Management In Creating Effective Learning In MIS Al-Ashriyah Banjarmasin*. bahwa terjalinnya komunikasi yang harmonis antara guru dan wali siswa berdampak positif bagi terbentuknya pembelajaran yang efektif. Guru kelas akan berbagi informasi dengan orang tua tentang tugas, kegiatan dan kemajuan belajar anaknya selama di kelas sehingga guru dan orang tua akan saling berkontribusi dalam proses belajar. Selain itu setiap

¹¹² Mitra kasih la ode onde, Hijrawatil Aswat, Eka Rosmitha Sari, Nur meliza."Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 6, 2021. h 301-309

wali kelas juga memiliki *Group WhatsApp* untuk mempermudah jika ada pemberitahuan atau informasi yang harus disampaikan oleh guru kepada orang tua peserta didik atau sebaliknya.¹¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru-guru MIN 9 Banjar sudah mematuhi dalam menerapkan dan membimbing siswanya untuk disiplin menjaga protokol kesehatan saat pra pembelajaran maupun pasca pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk selalu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pengelolaan kelas dari wali kelas juga diapresiasi Orang Tua peserta didik, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang dan media pembelajaran yang membuat minat anak belajar menjadi meningkat. Selain itu, guru berkomunikasi dengan baik dengan Orang tua/wali peserta didik.

¹¹³ Rahmawati, Laili And Makherus Sholeh, Classroom Management In Creating Effective Learning In MIS Al-Ashriyah Banjarmasin. *Jurnal Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 11 No. 2, 2021. h. 80.